

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan sumber data utama untuk menjawab rumusan masalah ada di lapangan, dengan kata lain rumusan masalah hanya dapat dijawab apabila data-data yang harus dikumpulkan harus berupa data lapangan. Dilakukannya penelitian di lapangan guna untuk memperoleh data atau informasi secara langsung, dimana penelitian ini pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya dan berusaha berinteraksi dengan mereka. Adapun untuk memperoleh data langsung dari lapangan yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke tempat penelitian yang telah ditetapkan sebagai setting penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif psikologis. Pendekatan kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif.<sup>1</sup> Metode penelitian kualitatif juga diartikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata baik secara lisan maupun tulisan dan perbuatan-perbuatan manusia serta tidak menggunakan analisis angka-angka.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri antara lain yaitu; menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber data, bersifat deskriptif analitik, lebih menekankan proses daripada hasil, bersifat induktif, dan lebih mengutamakan makna pada data yang telah disajikan.<sup>3</sup> Pada penelitian kali ini, data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah segala macam yang berkaitan tentang “Ruqyah Menggunakan Surat al-Zalzalah Sebagai Upaya Penanganan Pasien Penderita Skizofrenia di Yayasan Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Cacat Mental Bulungkulon Jekulo Kudus.” Sehingga jelas bahwa yang dikehendaki dalam penelitian ini

---

<sup>1</sup> Fauzan Almansur dan Junaidi Ghony, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 14.

<sup>2</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2014), 13.

<sup>3</sup> Salim dan Haidar, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta: Prenada Media, 2019), 29.

adalah suatu informasi dalam bentuk deskripsi. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif psikologis, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata bukan berupa angka-angka dimana penjelasan-penjelasan yang dikemukakan dari sudut pandang psikologis.

Di dalam penelitian kualitatif, pengetahuan disusun melalui penafsiran terhadap multi perspektif yang berasal dari segenap partisipan yang terlibat dalam penelitian. Proses penelitian dimulai dari menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian, dan dalam pengumpulan data peneliti tidak menggunakan angka namun memberikan interpretasinya.<sup>4</sup> Pendekatan kualitatif menekankan pada metode penelitian observasi dan dialog di lapangan dan datanya dianalisa dengan cara non statistik.<sup>5</sup>

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif psikologis yaitu karena pertimbangan esensi data yang akan dikumpulkan dan dianalis lebih mengarah pada pemaknaan mendalam mengenai pokok permasalahan pada penelitian ini yang dikaji dalam ranah psikologis. Selain itu juga pertimbangan teoritis dan pandangan terhadap ilmu yang terkait dengan data penelitian. Hal ini untuk menggambarkan model penanganan pasien penderita skizofrenia menggunakan metode psikoterapi Islam yaitu ruqyah di Yayasan Jalma Sehat Pusat Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Cacat Mental Bulungkulon Jekulo Kudus, khususnya pada proses pelaksanaannya dan manfaat-manfaat yang diperoleh pasien setelah mengikuti psikoterapi ruqyah tersebut.

## B. Setting Penelitian

Setting penelitian adalah lokasi dan waktu dilaksanakan penelitian. Lokasi penelitian adalah situasi dan kondisi lingkungan sebuah penelitian dilaksanakan. Sedangkan waktu penelitian adalah situasi masa pelaksanaan penelitian. Setting penelitian digunakan untuk membantu peneliti dalam memposisikan dan memknai hasil penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah dan konteks ruang dan waktu.<sup>6</sup> Setelah

---

<sup>4</sup> Muhammad Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi: Jejak, 2017), 44.

<sup>5</sup> Fitrah dan Luthfiyah, 57.

<sup>6</sup> IAIN Kudus, *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Progam Sarjana (Skripsi)*, 2019, 35.

melakukan pengamatan dan dianggap sesuai dengan judul penelitian dan perlu diteliti, maka penulis menentukan setting pada penelitian ini yaitu berada di Kota Kudus Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di Yayasan Jalma Sehat Pusat Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Cacat Mental Bulungkulon, Jekulo, Kudus.

### **C. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian pada penelitian ini yang akan dijadikan responden oleh penulis yaitu pasien penderita skizofrenia yang kondisi kejiwaannya 50% keatas telah membaik di Yayasan Jalma Sehat Pusat Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Cacat Mental Bulungkulon Jekulo Kudus. Sementara unit analisis yang hendak diteliti ialah metode ruqyah dalam penanganannya.

### **D. Sumber Data**

Sumber data ialah subjek awal asal data didapatkan yang berupa narasumber atau informan maupun kajian kepustakaan yang berkaitan dengan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua sumber data sebagai pusat informasi bagi data yang dibutuhkan, dua jenis data tersebut yaitu data primer dan sekunder.

#### **1. Data Primer**

Data primer yaitu data yang hanya dapat diperoleh dari sumber asli atau sumber utama dari penelitian. Sumber pertama ialah sumber yang terkait langsung dengan unit analisis penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini penulis peroleh melalui hasil observasi dan wawancara mendalam dengan pembimbing rohani yayasan yaitu Bapak H. Agus Salim, S.Pd dan beberapa pasien penderita skizofrenia di Yayasan Jalma Sehat Pusat Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Cacat Mental yang telah melakukan ruqyah menggunakan surat al-Zalzalah.

#### **2. Data Sekunder**

Sedangkan data sekunder yaitu data yang sudah tersedia yang menjadi penunjang atau pelengkap dalam melakukan suatu analisis, yaitu siapa atau apa saja yang dapat menjadi sumber atau informan pendukung yang dapat memberikan informasi tabahan atau pelengkap dalam penelitian tersebut. Adapun sumber sekunder dalam penelitian ini antara lain penulis peroleh dari; (1) Buku-buku literatur yang berkaitan dengan psikoterapi Islam, ruqyah,

psikologi mental, psikologi kejiwaan, dan tafsir al-Qur'an. (2) Artikel-artikel ilmiah yang terdapat pada jurnal yang berkaitan dengan tema penelitian ini. (3) Media online atau internet yang berhubungan dengan materi penulis dan keterangan kata-kata yang masih belum banyak diketahui maknanya.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Cara-cara yang digunakan bergantung pada data atau informasi yang perlu dikumpulkan dalam suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui dua cara. Untuk teknik pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan atau observasi dan wawancara dengan pihak yang berkaitan dalam penelitian ini. Sedangkan teknik pengumpulan data sekunder dilakukan melalui data audio visual yang berupa foto-foto saat melakukan wawancara atau observasi saat berada di lapangan, serta studi kepustakaan dengan cara mempelajari, menganalisa, dan menelaah literatur-literatur, karya ilmiah, dokumen atau arsip yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **1. Observasi**

Dasar dari semua ilmu pengetahuan adalah observasi karena ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta lapangan yang didapatkan melalui observasi. Dengan melakukan observasi, peneliti mempelajari perilaku dan makna perilaku tersebut. Observasi merupakan proses kompleks tersusun dari proses biologis dan psikologis yang merupakan dua komponen penting dalam proses pengamatan dan ingatan. Observasi merupakan salah satu cara pengumpulan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dengannya dapat mengarahkan peneliti ke dalam keseluruhan fenomena di lapangan, dimana koneksi dan korelasinya tidak dibatasi oleh kategori pengukuran yang memuat makna tentang subjek.<sup>7</sup>

Teknik observasi ini penulis gunakan pada penelitian ini guna untuk memperoleh data tentang "Pelaksanaan Ruqyah dengan Surat al-Zalzalah di Yayasan

---

<sup>7</sup> Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Mandar Maju, 2002), 75.

Jalma Sehat Pusat Rehabilitasi Gangguan Jiwa dan Cacat Mental Bulungkulon Jekulo Kudus.” Adapun pola observasi yang penulis gunakan yaitu observasi pengamat sebagai partisipan, artinya yaitu peneliti melakukan pengamatan dan ikut berada dalam subjek penelitian, namun bukan merupakan bagian dari subjek tersebut. Hal ini dikarenakan subjek penelitian adalah seorang dengan skizofrenia, sehingga peneliti hanya mengamati dengan mengikuti proses implementasi ruqyah tanpa harus menjadi subjeknya.

## 2. Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data yang biasanya digunakan oleh peneliti dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah wawancara tanpa alternatif pilihan jawaban dan dilakukan untuk mendalami suatu informasi dari informan.<sup>8</sup> Wawancara merupakan sebuah interaksi sosial informal antara seorang peneliti dengan para informannya yang membicarakan mengenai satu hal atau berbagai hal. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendapatkan data valid yang berkaitan dengan suatu hal yang ingin diketahui. Dilakukan dengan cara terkontrol, terarah, dan sistematis. Maksud dari terkontrol yaitu pewawancara harus dapat mengendalikan arah pembicaraan, memilih informan yang tepat, dan mengatur tempat wawancara. Terarah maksudnya adalah tujuan pembicaraan dan informasi yang dikumpulkan jelas. Sistematis yaitu terdapat tahapan-tahapan dan cara pencatatannya selama proses wawancara berlangsung.<sup>9</sup>

Adapun teknik wawancara yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Wawancara semi terstruktur ialah wawancara yang memiliki pedoman tentang kategori pertanyaan yang telah disiapkan untuk ditanyakan, topik yang digali tetap bisa berkembang, akan tetapi peneliti tetap memfokuskan pada poin-poin pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuan dari jenis wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan tidak dibatasi,

---

<sup>8</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 136.

<sup>9</sup> Afrizal, 137.

dimana pihak informan diminta pendapat dan ide-idenya. Adapun pihak yang peneliti wawancarai sebagai informan dalam penelitian ini adalah pembimbing rohani yayasan beserta pasien-pasien yang telah melakukan ruqyah.

### 3. Dokumentasi

Selain observasi dan wawancara, penulis juga menggunakan berbagai dokumen dalam pengumpulan data pada penelitian ini. Dengan adanya dokumen diharapkan dapat lebih menunjang data-data yang telah ada, sehingga mampu menjawab pertanyaan terarah dan menambah pemahaman atau informasi untuk penelitian.

Salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian kualitatif adalah dokumen. Dokumen ialah catatan tertulis yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan seseorang untuk keperluan pengujian suatu peristiwa dan berguna bagi sumber data, bukti, dan informasi ilmiah. Catatan dapat berupa secarik kertas yang didalamnya memuat realita, bukti, atau informasi, dan juga bisa berupa foto, kaset, recording, slide, maupun film.<sup>10</sup>

## F. Pengujian Keabsahan Data

Karakteristik utama dalam penelitian kualitatif yaitu melaksanakan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung pada sumber data, dan peneliti menjadi instrumen kunci, menyajikan data dalam bentuk kata-kata atau gambar, melaksanakan analisis data secara induktif, dan lebih menekankan makna dibalik data yang diamati.<sup>11</sup> Sehingga adanya data merupakan suatu keharusan yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif. Data yang diperoleh dari lapangan perlu diolah dan dianalisis sehingga data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan validitasnya. Untuk itu maka peneliti perlu melakukan pengujian keabsahan data.

Untuk mendapatkan data yang valid, reliabel, dan objektif dalam suatu penelitian, maka diperlukan instrumen yang valid dan reliabel dengan cara melakukan pengumpulan dan

---

<sup>10</sup> Sedarmayanti dan Hidayat, *Metodologi Penelitian*, 86.

<sup>11</sup> Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak, 2018), 212.

analisis dengan baik dan benar.<sup>12</sup> Agar menjamin keabsahan data yang sudah penulis amati pada penelitian ini apakah sesuai atau relevan dengan kenyataan yang ada dilapangan, penulis menggunakan tiga cara, yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu pengujian terhadap berbagai sumber berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Dilakukan dengan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hal ini dapat dipercayai dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara dan membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan.<sup>13</sup> Dilakukannya cara triangulasi ini agar mendapatkan data yang tepat dan akurat sesuai dengan realita.

2. Meningkatkan Ketekunan

Maksud dari meningkatkan ketekunan ialah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal tersebut dilakukan agar realitas dan runtutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peneliti melakukan peningkatan ketekunan pada penelitian ini dengan cara membaca catatan penelitian secara cermat dan menyeluruh, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Sejalan dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu “al-Zalzalalah Sebagai Ruqyah Dalam Upaya Penanganan Pasien Penderita Skizofrenia di Yayasan Jalma Sehat Pusat Rehabilitasi dan Cacat Mental Bulungkulon Jekulo Kudus.”

3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti dengan menggunakan alat-alat bantu perekam data seperti kamera dan alat perekam suara,

---

<sup>12</sup> Anggito dan Setiawan, 221.

<sup>13</sup> Meleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosyda Karya, 2017), 135.

yang sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bukanlah suatu proses kuantifikasi data, melainkan proses pengolahan data mentah berupa perkataan, perbuatan, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang tertulis yang memungkinkan peneliti untuk menemukan hal-hal yang sesuai dengan pokok permasalahan dalam penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari pengumpulan data hingga pada tahap penulisan laporan. Maka dari itu, dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dan analisis data adalah dua hal yang dilakukan secara bersamaan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Selanjutnya, ketika menulis laporan penelitian, peneliti akan menelaah kembali kategori-kategori dan hubungannya yang telah disusun selama proses pengumpulan data. Selain itu, peneliti juga membuat interpretasi terhadap hasil analisis yang telah dilaksanakannya.<sup>14</sup>

Adapun langkah-langkah dalam analisisnya dapat terdiri dari langkah-langkah berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam analisis data yaitu mengumpulkan data baik dari sumber primer (observasi dan wawancara) maupun dari sumber sekunder (audio visual, berbagai literasi yang terkait, dan lain-lain). Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

#### 2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Selanjutnya yaitu reduksi data. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dirangkum, dipilih hal-hal pokok, kemudian menganalisis, mengeksplorasi, dan menggali lebih dalam lagi terhadap pokok pembahasan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan lapangan, berbagai dokumentasi, dan

---

<sup>14</sup> Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, 176–77.



sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah data yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan. Kemudian peneliti menganalisis data tersebut dengan seksama dan menggantinya lagi terhadap pokok pembahasan agar mendapatkan data yang mendalam.

3. Pemaparan Data (*Data Display*)

Setelah proses eksplorasi ini dilakukan, proses analisa dengan mencari keterkaitan antara semua data yang telah dikumpulkan itu dengan menyajikan kalimat-kalimat konkret dan sistematis sehingga dapat dimengerti.

4. Pembuatan Narasi atau Deskripsi (*Interpretasi*)

Kemudian, data tersebut ditarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang akurat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Sehingga masih ada kemungkinan kesimpulan itu untuk berubah. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penyajian data dideskripsikan secara induktif.